

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Popularitas pariwisata saat ini sudah menjadi fenomena global di kehidupan masyarakat yang ada di belahan dunia. Semua manusia memiliki kebutuhan dasar untuk menyenangkan dan menghibur dirinya, salah satunya adalah dengan melakukan perjalanan ke daerah-daerah tujuan wisata, dapat berupa perjalanan domestik maupun mancanegara. Kegiatan pariwisata ini sungguh menjadi jalan keluar yang sangat tepat untuk lari sejenak dari rutinitas yang ada, dan juga memberi kesempatan bagi wisatawan untuk mengekspresikan dirinya. Kebutuhan akan berwisata tersebut tidak lagi hanya bertujuan untuk rekreasi tetapi sudah menjadi gaya hidup yang dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang.

Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, khususnya kontribusi sektor pariwisata dalam perolehan devisa negara. Berdasarkan data yang dikutip dari www.kemenpar.go.id, ranking devisa pariwisata terhadap 11 ekspor barang terbesar pada tahun 2015 menduduki peringkat ke-4 dan menyumbang sebesar 12,225,89 juta USD. Diperkirakan sektor pariwisata ini akan terus meningkat dan perlahan-lahan akan menggantikan posisi dari 3 jenis komoditas di atasnya, karena perkembangannya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi.

Pariwisata sebagai sektor yang dinamis tidak hanya dimaknai sebagai penghasil devisa bagi negara, namun juga penggerak ekonomi lokal yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Hasbullah Asyari (2015 : 1), paradigma lama yang mendapatkan rejeki pariwisata adalah sekelompok modal, perseorangan, hotel, rumah makan, biro perjalanan, toko-toko kerajinan, dll. Rakyat yang memiliki asset hanya dapat bagian yang terkecil saja atau bahkan tidak

mendapatkan apa-apa. Justru peranan mereka terpinggirkan. Mereka hanya jadi penonton.

Namun, kehadiran kampung wisata menjadi wadah bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, masyarakat yang menjadi pengelola dan masyarakat juga yang menikmati hasilnya. Pergeseran paradigma tersebut disebabkan oleh peralihan motivasi wisatawan dari *mass tourism* ke trend wisata minat khusus yang memiliki ketertarikan terhadap kehidupan keseharian masyarakat lokal. Wisatawan dapat melihat realita kehidupan sehari-hari masyarakat di kampung wisata, berinteraksi secara aktif dengan masyarakat, belajar tentang budaya, dan wisatawan dapat menemukan pandangan atau wawasan yang baru. Atraksi yang ada di kampung wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke kampung wisata tersebut. Atraksi yang dimaksud dapat berupa atraksi alam ataupun budaya yang melekat pada kampung wisata secara turun-temurun.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak hanya dikenal memiliki predikat sebagai kota pendidikan namun juga dikenal sebagai kota wisata dan kota budaya, memiliki potensi wisata dan budaya yang sangat unik dan beragam. Atmosfer Yogyakarta yang ramah dan banyaknya variasi daya tarik wisata yang ditawarkan membuat wisatawan betah untuk berwisata di daerah ini. Kampung wisata merupakan salah satu jenis daya tarik wisata yang ada di Yogyakarta, yang menyuguhkan potensi wisata alam dan budaya maupun tatanan kehidupan sosial masyarakat lokal. Kampung wisata atau juga disebut sebagai desa wisata sudah sangat banyak di Yogyakarta seiring dengan kesadaran masyarakat yang semakin menyadari akan pentingnya pariwisata.

Keberadaan kampung wisata di Kota Yogyakarta dalam kurun waktu terakhir ini telah semakin mengalami perkembangan yang menggembirakan bahkan kini telah semakin nyata pula sebagai varian daya tarik wisata. Dalam tata kelola telah ditetapkan penyelenggaraan kampung wisata secara kewilayahan berbasis pada territorial kelurahan. Adapun pola yang diterapkan yaitu ditetapkan kawasan

inti sebagai pintu masuk utama dan didukung dengan cluster dari kampung-kampung yang ada di wilayah kelurahan setempat. Adapun legalitas kelembagaan kampung wisata ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) oleh lurah setempat untuk selanjutnya didaftarkan ke SKPD terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta untuk mendapatkan SK Pengukuhan. Pada tahun 2016 jumlah kampung wisata sudah mencapai 17 kampung wisata yang tersebar di kota Yogyakarta. Kampung wisata tersebut dikelompokkan basisnya sesuai dengan potensi unggulan masing-masing kampung wisata. Dari ke-17 kampung wisata tersebut, satu-satunya kampung wisata yang mendapat predikat mandiri adalah Kampung Wisata Dipowinatan.

Kampung Wisata Dipowinatan berada di wilayah Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan di penggal ruas Jalan Brigjen Katamso. Kampung Wisata Dipowinatan ini termasuk dalam kelompok kampung wisata yang berbasis pada sosial budaya dan tradisi mengandalkan atraksi kehidupan sosial sehari-hari masyarakat dan tradisi siklus daur hidup masyarakat Jawa yang masih dipelihara dan dijalankan oleh masyarakat setempat sehingga paket-paket wisata yang dibuat senantiasa tetap berbasis pada nilai-nilai unik, otentik dan spesifik dan tidak dibuat-buat namun ditampilkan apa adanya. Kampung Wisata Dipowinatan telah memilih dan menetapkan pangsa pasarnya untuk wisatawan mancanegara dan bersifat *family group* ataupun group terbatas dan tidak mengarah pada *mass tourism* atau wisatawan massal dengan pertimbangan demi untuk terjaganya tata lingkungan sosial yang tetap baik dan tetap kondusif serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Melihat perkembangan Kampung Wisata Dipowinatan yang semakin pesat didukung dengan berbagai atraksi wisata yang dimilikinya, sangat perlu pengelolaan yang intensif agar atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis mengangkat judul artikel ilmiah “Pengelolaan *Visiting Java Family* sebagai Atraksi Wisata Budaya Unggulan Di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta”. *Visiting Java Family* merupakan salah satu atraksi wisata budaya yang dimuat dalam salah satu

paket wisata yang ditawarkan oleh Kampung Wisata Dipowinatan. Pemilihan atraksi wisata ini sebagai fokus penelitian penulis adalah karena *Visiting Java Family* hanya terdapat di Kampung Wisata Dipowinatan, unik dan dapat menghidupkan kembali nilai-nilai filosofi dan tradisi yang terdapat dalam keluarga masyarakat Suku Jawa.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada konteks pemikiran latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan *Visiting Java Family* sebagai atraksi wisata budaya unggulan dalam melestarikan kebudayaan masyarakat lokal di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola atraksi *Visiting Java Family* di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta?
3. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam mengelola atraksi *Visiting Java Family* di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang secara spesifik hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji secara lebih dalam strategi pengelolaan *Visiting Java Family* sebagai atraksi wisata budaya unggulan dalam melestarikan kebudayaan masyarakat lokal di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah dalam mengelola atraksi *Visiting Java Family* di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran masyarakat setempat dalam mengelola atraksi *Visiting Java Family* di Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat. Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengelola usaha : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak pengelola Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta, berupa informasi empirik yang dapat digunakan untuk memberikan arahan pengelolaan atraksi wisata budaya *Visiting Java Family* dalam melestarikan kebudayaan masyarakat lokal, juga sebagai bahan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh kampung wisata dalam merancang strategi pengelolaan atraksi wisata budaya *Visiting Java Family* tersebut.
2. Bagi pihak lain : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi akademis dalam memperkaya pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan atraksi wisata budaya di sebuah kampung wisata,serta dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi penulis : Untuk menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan serta untuk menambah wawasan peneliti terkait pengelolaan atraksi wisata budaya di kampung wisata.